

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktivitas sosial masyarakat kembali berjalan normal pasca pandemi Covid-19, beberapa masyarakat yang bekerja tidak lagi melakukan *work from home* dan menjalani pekerjaan seperti sebelum pandemi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan tertentu. Sama halnya dengan bidang lainnya, bidang pendidikan juga mulai menata kembali setiap lembaganya. misalnya kurikulum pendidikan yang disempurnakan dengan mengadaptasi keadaan yang sesuai pada saat ini. Meskipun varian baru dari Covid-19 beberapa kali muncul, hal tersebut tidak menghalangi sepenuhnya kegiatan masyarakat karena pada dasarnya keadaan masyarakat itu sendiri berangsur pulih (Sakti et al., 2021).

Dalam perguruan tinggi salah satunya yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pembaruan mengenai segala proses pembelajaran dengan metode pembelajaran secara luar jaringan (luring) telah dilaksanakan melalui jadwal pendidikan sesuai jam belajar dari mahasiswa sejak Bulan September 2022. Kondisi perubahan metode pembelajaran yang semula secara dalam jaringan (daring) tentu perlu menjadi perhatian karena pasti di dalamnya terdapat satu atau lebih hambatan dan tantangan yang harus diatasi. Hambatan dan tantangan yang dimaksud misalnya mengenai perubahan kurikulum, perubahan metode pembelajaran, pemakaian media pembelajaran, serta lain sebagainya yang semulanya serba daring menjadi kembali luring.

Beberapa aspek yang digunakan ketika pembelajaran daring di perguruan tinggi tidak bisa ditinggalkan begitu saja ketika pembelajaran luring kembali dilaksanakan. Salah satunya yaitu media pembelajaran karena media tersebut tidak hanya dapat digunakan selama masa pandemi Covid-19 saja melainkan juga dipakai guna mendorong proses pembelajaran lebih baik pasca pandemi Covid-19 mengingat pada masa sekarang ini teknologi informasi memang banyak membantu segala bidang kehidupan masyarakat. Teknologi informasi mengandung banyak sarana pembelajaran seperti ruang belajar yang bervariasi untuk dikunjungi mahasiswa (Rionga & Alwi, 2021).

Alat seperti komputer, laptop, maupun perangkat keras lainnya atau bahkan perangkat lunak kini menawarkan ribuan pilihan untuk digunakan oleh mahasiswa (Nur, 2022). Untuk itu dosen bisa mengeksplorasi pembelajaran luring secara maksimal dengan memberi pelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dipenuhi oleh mahasiswanya. Mengingat pasca pandemi Covid-19 ini, tentu hampir seluruh dosen di perguruan tinggi Indonesia salah satunya UPI sudah memiliki banyak pengalaman dalam hal memberikan pembelajaran menggunakan ragam eksplorasi dengan teknologi informasi yang sebelumnya telah disampaikan. (Assya'bani & Majdi, 2022).

Hal ini tentu menjadi peluang yang besar untuk diterapkan pada pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, fakta di lapangan menggambarkan bahwa dengan beberapa eksplorasi pembelajaran dalam dunia perguruan tinggi tidak jarang juga membuat mahasiswanya menjadi lebih mudah kelelahan karena beberapa metode yang digabungkan tersebut malah menambah beban dari mahasiswa, salah satunya mahasiswa yang memiliki jarak yang jauh dari tempat tinggal ke kampusnya dituntut untuk mempersiapkan jadwal perkuliahan luring dengan sebaik mungkin (Nur, 2022).

Disamping itu banyak juga tugas yang perlu dikerjakan secara *online* ataupun *offline* dengan bobot yang dirasakan berbeda ketika mereka melaksanakan pembelajaran daring sehingga sistem rotasi belajarnya pun berbeda. Dalam hal ini kedisiplinan mahasiswa secara otomatis dituntut untuk lebih ditingkatkan (Nur, 2022). Beberapa kebiasaan mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung pada masa pandemi Covid-19 secara perlahan pasti berubah. Baik secara obrolan ataupun melalui cuitan media sosial mahasiswa, mereka telah mengemukakan bahwa tugas kuliah yang diterima saat semester baru dengan pembelajaran luring dirasa membuat mereka seakan dituntut untuk mudah beradaptasi.

Hal ini tidak jarang membuat mahasiswa mengalami *burn out* atas tugas atau beban kuliah yang mereka rasakan. *Burn out* adalah keadaan stress seseorang yang berlebihan baik secara fisik, mental, maupun emosional akibat pekerjaannya. Mahasiswa yang mengalami *burn out* tersebut tentu ada yang mengemukakan perasaannya pada sesama mahasiswa maupun pada dosennya langsung. Dalam

proses penyampaian berbagai masalah yang dialami mengenai pembelajaran luring tersebut tentu akan terbentuk komunikasi behaviorisme antar mahasiswa atau dengan dosen. Teori komunikasi behaviorisme memandang bahwa setiap orang akan menampakkan stimulus yang berbeda berpacu pada bagaimana mereka menjalin hubungan dengan orang lain (Pratama et al., 2022).

Ragam stimulus ini berperan penting demi terjalannya keharmonisan yang ada di antara kalangan mahasiswa untuk bertahan dalam segala masalah di pembelajaran luring yang sedang diterapkan. Mahasiswa yang mengalami *burn out* akan mulai merasa sinis dan negatif terhadap lingkungan sekitar atau aktivitasnya sehingga cenderung memberikan hasil yang sama negatifnya bagi diri sendiri, pekerjaan, dan kehidupannya. *Burn out* tersebut dapat dipicu oleh perasaan atau pemikiran mereka tentang dimana sebelumnya mereka menerima pembelajaran secara daring yang tidak terlalu kompleks dalam setiap kegiatannya.

Tingkat *burn out* tersebut tidak hanya terjadi di perguruan tinggi yang ada di Indonesia. *Burn out* selama perkuliahan pun terjadi di beberapa negara lain seperti misalnya menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sun (2022) menyatakan bahwa di China hampir 40% mahasiswa keperawatan ditemukan mengalami *burn out* pada tingkat tertentu selama Covid-19 dan bertambah ketika era *new normal* akibat keperluan untuk beradaptasi. Diperkuat oleh temuan penelitian lain yaitu Song (2022) mengkonfirmasi sebagian besar hipotesis penelitian yang salah satunya mengenai tingkat *burn out* di kalangan mahasiswa pasca pandemi cukup tinggi, dengan skor rata-rata 42.413 (16-80). Gejala yang paling menonjol adalah kelelahan emosional.

Dari data tersebut maka perubahan suasana serta keadaan pembelajaran pasca pandemi menarik untuk diteliti lebih mendalam khususnya untuk bahan pengetahuan tentang hal apa saja yang mendukung efektivitas dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 ini. Perubahan pembelajaran yang kembali normal menarik agar dicermati khususnya mengenai bagaimana mahasiswa yang merasakan *burn out* pada akhirnya dapat bertahan dengan pola resiliensi akademik yang dimilikinya sebagai akibat dari komunikasi behaviorisme yang diakibatkan oleh ragam masalah yang menjadi tantangan tersendiri selama kegiatan pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 (Rahmatullah, 2022).

Beberapa pola resiliensi tersebut didorong oleh adanya komunikasi berbasis behaviorisme yang menekankan pada stimulus dan respon. Dari adanya beberapa perubahan, baik dari mahasiswa, dosen, tenaga administrasi, ataupun perguruan tinggi sendiri tentu sering merasa kesulitan untuk segala tuntutan dan tantangan dalam beradaptasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ramdhania dan Susiati (2021) pun mengemukakan bahwasanya mahasiswa dan dosen memiliki resiliensi yang cukup tinggi selama masa pandemi apabila dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya karena dari segi media pun kompleksitasnya dapat terlihat (Luthfiyanni & Kumalasari, 2020).

Hal ini diperkuat juga oleh penelitian terdahulu terhadap mahasiswa di Ghana yang mengungkapkan bahwa mahasiswa mereka memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Hal ini disebabkan nilai rata-rata ($M = 3.0$) untuk resiliensi akademik 327 responden berada di atas nilai rata-rata standar (2.5). Tentu tidak mengherankan karena sejak tahun pertama seorang mahasiswa kuliah sebagian besar tercatat memiliki pemikiran yang fleksibel untuk lingkungan baru mereka serta tekad yang kuat untuk mengatasi tantangan dalam konteks yang baru ditemukan (Abaidoo et al., 2021).

Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi tidak hanya mengesankan tetapi juga penting karena status seperti itu membantu mereka mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menghadapi kesulitan akademik dan kehidupan (Abaidoo et al., 2021). Kebutuhan resiliensi akademik oleh mahasiswa akan selalu ada karena pasca pandemi Covid-19 sekarang ini berbeda walaupun sebenarnya perguruan tinggi memang pernah menjalankan pembelajaran secara luring jauh sebelum pandemi datang. Mahasiswa seperti mengulang pada fase awal yaitu kembali ke titik nol, harus beradaptasi secara positif dengan situasi sulit tersebut.

Hambatan atau kesulitan yang secara signifikan dirasakan oleh tiap individu akan membentuk kebutuhan resiliensi yang berbeda sesuai dengan kapasitas dirinya (Nur, 2022). Pada kondisi inilah kemudian beberapa pola resiliensi sesuai kapasitas individu atau sesuai karakter personal yang ada dapat membentuk efektivitas pembelajaran yang berguna bagi dunia pendidikan di perguruan tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang berbagai upaya yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan sistem

pembelajaran luring pasca Covid-19 dengan maksimal menggunakan resiliensi atau ketahanan yang ada pada dirinya khususnya di lingkungan UPI.

Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi dalam merekonstruksi segala aspek pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan ketika pasca pandemi Covid-19 dengan berlandaskan pengetahuan terhadap pola resiliensi akademik yang ada sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Resiliensi Akademik Mahasiswa FPIPS UPI terhadap Efektivitas Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19”**. Ini menarik untuk diteliti karena dewasa ini, komunikasi yang terjalin dari tiap civitas akademik mengenai setiap aspek dalam pembelajaran akan semakin canggih dan bervariasi, sehingga diperlukan pengetahuan mendalam mengenai hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang disampaikan, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana gambaran secara faktual dan aktual dari pola resiliensi akademik mahasiswa sebagai solusi yang sesuai untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?”. Kemudian peneliti juga mendapatkan rumusan masalah khusus demi penelitian ini lebih berfokus pada pokok permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Apa saja pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?
2. Apa terdapat pengaruh pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?
3. Bagaimana bentuk efektivitas pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bermaksud agar memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pola resiliensi akademik mahasiswa sebagai solusi yang sesuai

untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki khusus yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI terhadap efektivitas pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui bentuk efektivitas pola resiliensi akademik dari mahasiswa FPIPS UPI dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya ialah:

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi pemikiran baru tentang pola resiliensi yang terjadi di lingkungan akademik khususnya perguruan tinggi yaitu pola yang dibentuk oleh mahasiswa. Temuan penelitian ini juga harus memberikan informasi dan referensi lebih lanjut kepada siswa dan orang lain yang membutuhkan. dapat menjadi sumber bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari atau meneliti objek yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman bagi pemerintah dan lembaga kemasyarakatan, khususnya komunikasi bersifat behaviorisme pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia terkait setiap proses dimana terdapat dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19, serta bagaimana kondisi dari pembelajaran tersebut dapat membentuk pola resiliensi akademik pada mahasiswa di Universitas

Pendidikan Indonesia yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan atau sumbangsih data dalam membentuk kebijakan mengenai efektivitas pembelajaran.

c. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memahami bahwa media, metode, dan beberapa aspek lain dalam pembelajaran luring dapat membentuk sebuah proses komunikasi yang bersifat behaviorisme antara mahasiswa dengan dosen sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman baru tentang makna interaksi yang terjadi demi mencapai efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran berbagai pihak bahwa aspek pembelajaran yang kurang sesuai dapat memberikan respon yang juga kurang baik dalam hal efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan mengenai kompleksitas dalam hal optimalisasi aspek pembelajaran yang sesuai bagi perguruan tinggi sehingga terjadi interaksi mahasiswa yang positif dan pada akhirnya efektivitas pembelajaran dapat dihasilkan. Diharapkan juga penelitian ini memberikan paradigma baru mengenai pentingnya sebuah pola resiliensi akademik yang mengarah pada efektivitas komunikasi antar civitas akademik maupun pembelajaran untuk dibina.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan mengenai resiliensi yang efektif bagi mahasiswa dalam menerima pembelajaran luring pasca Covid-19, sehingga mahasiswa itu sendiri memiliki motivasi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan akademiknya di kampus disertai dengan pembentukan komunikasi yang juga positif terhadap sesama mahasiswa maupun dosen sebagai tenaga pendidik.

4. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memiliki manfaat untuk tenaga pendidik yaitu dosen

sebagai orang tua kedua mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dari penelitian ini dosen diharapkan mendapatkan referensi mengenai cara komunikasi yang lebih baik dalam pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya khususnya ketika berbicara mengenai aspek pembelajaran digunakan pada masa pasca pandemi Covid-19 baik dari aspek metode, media, atau lainnya.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini bisa menambah kajian tentang pola resiliensi akademik pada mahasiswa FPIPS di Universitas Pendidikan Indonesia, dan dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran dari setiap ragam pola resiliensi tersebut khususnya pembelajaran luring yang dilakukan pasca pandemi Covid-19 sekarang ini. Serta melalui kajian ini mampu mewujudkan lingkungan sosial akademik dengan lebih ramah dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran.

d. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini, bisa memberi pencerahan baik dalam hal menambah wawasan atau memperluas sudut pandang masyarakat terkait pola resiliensi akademik khususnya para mahasiswa dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Selain itu juga bisa memberikan gambaran terkait pembelajaran dalam perguruan tinggi yang efektif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab yang memuat secara spesifik atau deskripsi penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut, sebagai langkah untuk membantu produksi penelitian bagi berbagai pihak yang terkait:

BAB I Pendahuluan. Peneliti akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian dalam bab ini sebagai pembenaran utama untuk pekerjaan yang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti akan memaparkan teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang mendukung penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan yang digunakan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dijadikan sebuah solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi.